

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (SD) menegaskan bahwa standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran membaca pantun dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan membaca pantun. Salah satu kompetensi dasar yang dicantumkan dalam kurikulum tersebut adalah membaca pantun dengan memperhatikan sampiran dan isi. Untuk mencapai tuntutan kurikulum tersebut, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Secara umum, kemampuan berbalas pantun di sekolah dasar belum optimal. Banyak siswa belum dapat berbalas pantun dengan tepat, baik dari aspek mampu berbalas pantun, lafal dan intonasi, serta mimik atau ekspresi wajah. Hal ini disebabkan guru dalam menyampaikan materi hanya dengan ceramah dan penugasan. Guru tidak menggunakan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, karena setelah menjelaskan, guru langsung memberi tugas kepada siswa dengan tema bebas dan dikerjakan di dalam kelas dengan media yang terbatas. Setelah selesai menulis pantun, tugas langsung dikumpulkan sehingga pembelajaran berlangsung menjenuhkan, siswa lebih banyak mengantuk.

Kondisi di atas mengharuskan guru mencari solusi yang terbaik dalam pembelajaran. Guru seyogyanya dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan

disertai improvisasi, kreasi, menarik, dan menyenangkan sehingga secara tidak langsung siswa menjadi termotivasi dalam penangkapan materi tersebut. Hal ini harus dilakukan karena pada umumnya siswa pada sekolah dasar kegiatannya masih ingin bermain-main dan mencari perhatian guru. Guru harus dapat menanamkan keterampilan berbahasa Indonesia khususnya berbalas pantun dalam suasana bermain dan menyenangkan sehingga siswa merasa bahwa belajar Bahasa Indonesia khususnya berbalas pantun itu tidak sulit.

Mengingat pentingnya hal tersebut diatas maka berbalas pantun dapat dijadikan sebuah alternatif yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran berbalas pantun pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, dengan cara mempraktekannya di depan kelas.

Menurut Tarigan, dkk., (2008:445) bahwa berbalas pantun adalah suatu cara penguasaan pelajaran kegiatan imajinasi penghayatan suatu tokoh tertentu. Teknik berbalas pantun sangat baik dalam mendidik siswa untuk menggunakan ragam-ragam bahasa.

Tarigan (2008:446) berbalas pantun mempunyai fungsi dan peranan untuk menjadikan seseorang menuntut cara berbahasa tertentu. Dalam berbalas pantun siswa akan mengetahui makna yang terkandung dalam pantun. Materi berbalas pantun, akan dapat memberikan pemahaman kepada siswa dan dapat mengenal kehidupan sehari-hari yang penuh keterikatan dengan budaya dan adat istiadat yang terdapat dalam lirik pantun. Dengan memahami isi dan lirik pantun, siswa dapat melihat ketinggian budi, ketajaman imajinasi, nilai-nilai untuk mendidik siswa, seperti nilai agama, sosial, budaya dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Kemampuan Siswa Berbalas Pantun Di Kelas IV SDN No 42 Hulonthalangi Kota Gorontalo".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan berbalas pantun siswa di kelas IV SDN No 42 Hulontalangi Kota Gorontalo?”.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dikehendaki peneliti dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan kemampuan siswa berbalas pantun pada siswa kelas IV SDN No 42 Hulontalangi Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

- 1.5.1. Sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran di SDN No. 42 Hulontalangi Kota Gorontalo, pada pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi berbalas pantun.
- 1.5.2 Guru, sebagai masukan kepada guru Bahasa Indonesia akan manfaat berbalas pantun dalam meningkatkan kemampuan siswa berbalas pantun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 1.5.3 Siswa, memberikan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam berbalas pantun
- 1.5.4 Peneliti, sebagai pengetahuan untuk menambah pengalaman terkait dengan penggunaan pembelajaran dalam proses pembelajaran.